

**PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**MUHAMAD SALEH AZIS
NIM F15111009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMP**

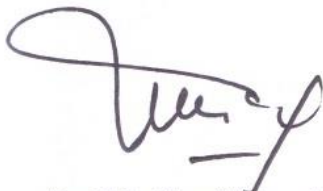
ARTIKEL PENELITIAN

MUHAMAD SALEH AZIS

NIM F15111009

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Edy Tandililing, M.Pd

NIP. 19570901 198603 1 003

Pembimbing II

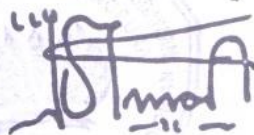


Erwina Oktavianty, M.Pd

NIP.19841018 200801 2 002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd

NIP. 19680316 1994031 014

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani T, M.Pd

NIP. 19660401 199102 1 001

PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMP

Muhamad Saleh Azis, Edy Tandililing, Erwina Oktavianty

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email : *muhamadazis09@gmail.com*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak pada materi gaya dengan metode pembelajaran buzz group. Melalui metode pembelajaran buzz group, peserta didik secara keseluruhan akan berpartisipasi secara relevan dalam proses pembelajaran materi gaya melalui diskusi kelompok kecil dan kelompok besar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang relevan sebesar 86,80 % dan pada siklus II sebesar 94,79 %. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 75 % dengan nilai rata-rata 84,3 dan pada siklus II sebesar 82,86 % dengan nilai rata-rata 87.

Kata Kunci : *Aktivitas, Hasil Belajar, Buzz Group*

Abstract : This classroom action research purpose to improve the activity and learning outcomes of students class VIII E SMPN 8 Pontianak on force matter with buzz group teaching methods. Overall students will participate with relevant in the learning process of force matter through the small group discussions and large groups. 36 student of class VIII E SMP Negeri 8 Pontianak participate in the learning process of buzz group teaching methods. The results in the first cycle activity of the relevant learners 86.80% and the second cycle 94.79%. Learning outcomes of students in the first cycle 75% with an average score 84.3 and the second cycle 82.86% with an average score 87.

Keywords : *Activity, Learning Outcomes, Buzz Group*

Salah satu konsep yang penting dalam ruang lingkup fisika adalah konsep gaya. Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep gaya seperti gravitasi, gaya gesek, gaya mesin, gaya magnet, dan gaya otot. Berdasarkan hasil penelitian Haliya (2009), sebanyak 58,68 % peserta didik tingkat sekolah menengah pertama mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2011), didapatkan sebesar 83,57% peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengertian gaya, gaya sentuh, gaya tak sentuh, dan gaya gesek.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya. Berdasarkan daftar hasil belajar pada materi gaya kelas VIII B SMP 8 Pontianak, dari 36 peserta didik terdapat 29 peserta didik yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai yang kurang dari KKM yaitu dibawah 75. Nilai yang didapatkan oleh peserta didik tersebut rata-rata 56

dengan nilai terendah 15. Kelas VIII E merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata konsep gaya terendah dari keseluruhan kelas VIII. Guru yang bersangkutan mengakui dalam pembelajaran gaya selalu menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan model atau metode pembelajaran yang lain. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku, sibuk menggambar, dan sibuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang cenderung selalu sama sehingga membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis bersama guru menyusun tindakan dengan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya masih banyak berbicara dengan teman sebangku, bermain, sibuk menggambar, dan sibuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain diarahkan untuk melakukan kegiatan positif. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi gaya dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group*.

Menurut Sudjana (2001), *buzz group* merupakan teknik sederhana untuk menggali informasi dan perasaan dalam suasana orang berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil (dua orang atau lebih). Selanjutnya menurut Roestiyah (2008: 9), *buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok besar kemudian kelompok kecil ini diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian Suarjana (2014) didapatkan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diberikan dengan teknik *buzz group* dapat berpengaruh signifikan karena dalam pembelajaran ini peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme peserta didik tersebut dapat terjadi karena dalam teknik *buzz group*, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya melalui kerja sama dalam kelompok. Hasil belajar yang didapat dari hasil pembelajaran dengan metode *buzz group* sangat baik karena dalam pembelajaran peserta didik lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok sehingga peserta didik akan lebih bisa memahami apa yang dipelajarinya. Langkah-langkah yang ada pada teknik ini juga memudahkan peserta didik untuk lebih teratur dalam belajar dan dapat menimbulkan antusiasme untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.

Pembelajaran dengan metode *buzz group* memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami pelajaran materi gaya dengan caranya sendiri dan mampu menciptakan aktifitas belajar yang baik dalam kelas dengan adanya diskusi bersama dalam kelompok kecilnya masing-masing. Teknik pembelajaran *buzz group* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Hal ini sesuai dengan materi gaya yang memiliki sub pokok bahasan yang lebih dari satu seperti gaya sentuh yang memiliki sub pokok bahasan gaya normal dan gaya gesek.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak pada materi gaya dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan penulis. Kolaborasi (kerjasama) sangat penting dalam hal ini untuk bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, dan menganalisis data. Melalui kolaborasi, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif.

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak dengan jumlah peserta didik 36 orang, yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model John Elliot. PTK model John Elliot ini terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini dilaksanakan oleh guru dan penulis ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan demikian instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi aktivitas belajar *on task/off task* peserta didik dan lembar observasi penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru. Instrumen penelitian, yaitu soal tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran divalidasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari 1 orang dosen Untan dan 2 orang guru SMP Negeri 8 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,506.

Nilai tes akhir peserta didik dapat ditentukan dengan pedoman penskoran. Nilai yang didapatkan setiap butir soal dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhirnya. Kemudian dari nilai tersebut dapat ditentukan nilai rata-rata peserta didik setiap siklus dan dapat ditentukan juga jumlah persentase peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (tuntas). Observasi aktivitas belajar peserta didik dengan metode *on task* dan *off task* dilakukan oleh 2 orang teman sejawat yang saling berbagi tugas dalam mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik ini diisi dengan cara menuliskan kode aktivitas belajar yang diamati observer dari kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap 10 menit selama 80 menit pelajaran. Dari data yang didapatkan dapat ditentukan persentase rata-rata *on task* dan *off task* peserta didik di kelas. Untuk penilaian penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru pada materi gaya diamati oleh guru mata pelajaran dengan lembar observasi penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru. Kriteria hasil pengamatan dikategorikan sangat baik apabila seluruh aspek kegiatan pembelajaran dengan metode *buzz group* sesuai, baik apabila terdapat 1-3 aspek yang tidak sesuai, kurang baik apabila terdapat 4-5 aspek yang tidak sesuai, dan tidak baik apabila seluruh aspek tidak sesuai.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I untuk materi gaya sentuh dan siklus II untuk materi gaya tak sentuh dengan masing masing 2 pertemuan setiap siklus. Tahapan PTK yang dilakukan, yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Tahap perencanaan tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan, antara lain : (1) Identifikasi masalah dengan berdiskusi bersama guru; (2) Penetapan alternatif tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi masalah; (3) Menyusun skenario dan instrumen pembelajaran yang akan digunakan; (4) Pelatihan bagi pelaksana tindakan mengenai skenario tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat, antara lain : (1) Presentasi guru, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi awal dan memotivasi peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *buzz group*. Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari setiap kelompok tersebut; (2) Diskusi kelompok kecil, guru membantu pemimpin kelompok untuk membagi kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok kecil mendiskusikan sub materi bahasan yang telah dibagikan oleh pemimpin kelompok sesuai waktu yang sudah ditentukan dan berkewajiban melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar; (3) Diskusi kelompok besar, setiap pemimpin kelompok meminta kelompok kecilnya untuk bergabung kembali menjadi kelompok besar. Setiap kelompok kecil menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok besar dan pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan. Pemimpin kelompok merangkum hasil diskusi kelompoknya untuk dikumpulkan dan dipresentasikan dalam diskusi kelas; (4) Diskusi kelas, guru mengecek pemahaman peserta didik dengan mempersilahkan salah satu anggota dari setiap kelompok besar untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pengamatan

Observer melakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar peserta didik dan penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru.

Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan membahas hasil dan dampak tindakan. Guru dan penulis melakukan refleksi untuk membahas faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* pada siklus I kemudian mendiskusikan tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan dalam siklus II.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi siklus II. Indikator keberhasilan tindakannya adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik di kelas dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase *on task* lebih dari sama dengan 75%. Sedangkan tingkat keberhasilan hasil belajar adalah jika 75% peserta didik di kelas mencapai nilai di atas KKM (75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan diikuti oleh 36 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan penulis sebagai guru pengajar yang dibantu 2 teman sejawat dan guru mata pelajaran sebagai observer. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *buzz group* pada materi gaya sentuh. Rancangan pembelajaran siklus I dirancang dan dilaksanakan guru dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan peserta didik serta realisasinya. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar peserta didik pada materi gaya sentuh (*post test*) selama 1 x 40 menit atau satu kali pertemuan.

Data aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1		
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I		
Persentase aktivitas <i>on task</i>	Kriteria	Jumlah Peserta didik
$\geq 75 \%$	Aktif	29
60 % sd 74,9 %	Cukup Aktif	3
$\leq 59,9 \%$	Kurang Aktif	3
Jumlah		36

Rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang relevan pada siklus I sebesar 86,80 %. Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan 2,08 % peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 0 % peserta didik yang tidak mencatat, 1,04 % peserta didik yang mengantuk, 9,72 % peserta didik yang mengobrol diluar topik bahasan, 38,9 % peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, 4,17 % peserta didik yang mencatat, 8,33 % peserta didik yang memiliki keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, dan 35,76 % peserta didik yang melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik yang lain serta guru (diskusi).

Data hasil belajar peserta didik pada materi gaya sentuh diperoleh dengan melakukan tes pada akhir siklus I (*post test*). Dari 36 peserta didik diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gaya Sentuh dalam Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	27	75 %
Tidak Tuntas	9	25 %
Jumlah	36	100 %

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi gaya sentuh (siklus I) adalah 84,3. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada siklus I yang nilai rata-rata *pre test* sebesar 14,8. Penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru dalam siklus I terlaksana dengan sangat baik. Seluruh aspek kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dilakukan dengan sesuai oleh guru.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat serta guru mata pelajaran, diperoleh gambaran secara umum bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran pada materi gaya sentuh menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dengan baik. Didapatkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang relevan sebesar 86,87 % dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas sebesar 75 %.

Jika ditinjau dari observasi aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I baik (80,56 % relevan). Terdapat 19,44 % aktivitas peserta didik yang tidak relevan, hal demikian menunjukkan adanya kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I, antara lain : (1) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih kurang terampil dan kurang jelas dalam menyampaikan aturan main yang akan digunakan selama proses pembelajaran; (2) Guru kurang tegas dalam menguasai kelas sehingga terdapat peserta didik yang mengobrol, tidak fokus, dan asik sendiri ketika guru menjelaskan; (3) Selama kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok terasa terlalu lama karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran *buzz group* sehingga banyak waktu yang digunakan peserta didik untuk bertanya mengenai langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan.

Data aktivitas belajar dan hasil belajar yang didapatkan sudah memenuhi indikator keberhasilan siklus dan akan ditingkatkan lagi pada siklus II sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik bisa lebih baik lagi. Oleh karena itu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Mempertahankan kinerja yang sudah terlaksana dengan baik pada siklus I; (2) Membimbing peserta didik dengan baik sebelum kegiatan inti dilaksanakan; (3) Mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan diikuti oleh 35 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *buzz group* pada materi gaya tak sentuh. Rancangan pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan guru dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan peserta didik serta realisasinya. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar peserta didik pada materi gaya tak sentuh (*post test*) selama 1 x 40 menit atau satu kali pertemuan.

Data aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Persentase aktivitas <i>on task</i>	Kriteria	Jumlah Peserta didik
$\geq 75 \%$	Aktif	32
60 % sd 74,9 %	Cukup Aktif	2
$\leq 59,9 \%$	Kurang Aktif	1
Jumlah		35

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II tergolong aktif dengan rata-rata aktivitas relevan sebesar 94,79 %. Selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan 1,43 % peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 1,07 % peserta didik yang tidak mencatat, 0,71 % peserta didik yang mengantuk, 2,14 % peserta didik yang mengobrol diluar topik bahasan, 31,84 % peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, 19,64 % peserta didik yang mencatat, 6,04 % peserta didik yang memiliki keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, dan 37,14 % peserta didik yang melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik yang lain serta guru (diskusi).

Data hasil belajar peserta didik pada materi gaya tak sentuh diperoleh dengan melakukan tes pada akhir siklus II (*post test*). Dari 35 peserta didik diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gaya Tak Sentuh dalam Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	29	82,86 %
Tidak Tuntas	6	17,14 %
Jumlah	35	100 %

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi gaya tak sentuh dalam siklus II adalah 87. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada siklus II yang nilai rata-rata *pre test* sebesar 38,38 dan nilai rata-rata *post test* nya sebesar 87.

Penerapan metode pembelajaran *buzz group* oleh guru dalam siklus II terlaksana dengan sangat baik. Seluruh aspek kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dilakukan dengan sesuai oleh guru. Hasil catatan yang didapat dari observer menyatakan bahwa kelas lebih tenang dan lebih aktif dibandingkan pertemuan sebelumnya dan pengorganisasian kelas menjadi lebih rapi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran pada materi gaya tak sentuh dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* secara keseluruhan lebih baik dari siklus sebelumnya. Tetapi terdapat kekurangan berupa meningkatnya persentase aktivitas *off task* peserta didik yang tidak mencatat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan sebesar 1,07 %. Hal ini terjadi karena guru masih kurang tegas

dalam menginstruksikan peserta didik untuk membuat catatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dan secara keseluruhan lebih baik dari siklus I.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan guru yang akan berdampak pada perbaikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran *buzz group*. Metode pembelajaran *buzz group* sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang materinya mengandung bagian-bagian khusus.

Metode pembelajaran *buzz group* dapat menciptakan dan memfasilitasi kondisi belajar peserta didik pada materi gaya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang relevan sebanyak mungkin sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu metode ini dapat membuat peserta didik untuk menggali informasi sendiri dan melatih memecahkan masalah melalui diskusi, sehingga terwujud pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Siklus I

Hasil *pre test* pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi gaya khususnya sub materi gaya sentuh masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 14,8. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Ketika proses pembelajaran dengan metode *buzz group* pada materi gaya berlangsung ditemukan berbagai aktivitas belajar peserta didik yang muncul. Dari hasil observasi aktivitas belajar, metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata aktivitas *on task* (relevan) sebesar 86,80 %. Pada siklus I, peserta didik masih merasa asing dengan metode pembelajaran *buzz group*, hal ini terlihat dari hasil refleksi yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang bertanya mengenai langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan dan proses diskusi masih belum berjalan dengan rapi. Meskipun demikian, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.

Aktivitas belajar peserta didik yang relevan dalam proses pembelajaran menyebabkan adanya interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Adapun hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jika aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu tinggi (relevan), maka hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rata-rata nilai *post test* peserta didik pada siklus I sebesar 84,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 75 %. Hasil *post test* yang didapatkan lebih baik daripada hasil *pre test*, maka dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *buzz group* pada materi gaya sentuh telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, hal ini juga dikemukakan oleh Sudijono (2012: 70) bahwa

jika hasil tes akhir itu lebih baik daripada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik – baiknya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan mempertahankan kinerja yang sudah terlaksana dengan baik pada siklus I tetapi perlu disempurnakan. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II rata-rata aktivitas *on task* sebesar 94,79 %. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *buzz group*. Proses diskusi sudah berlangsung dengan rapi, peserta didik sudah mampu memusatkan perhatian terhadap proses diskusi yang sedang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan rata-rata aktivitas *on task* sebesar 7,99 % dari siklus I. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group*.

Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Suarjana (2014) bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diberikan dengan teknik *buzz group* dapat berpengaruh signifikan karena dalam pembelajaran teknik ini peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme peserta didik tersebut dapat terjadi karena dalam teknik *buzz group*, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya melalui kerja sama dalam kelompok. Hasil belajar yang didapat dari hasil pembelajaran dengan metode *buzz group* sangat baik karena dalam pembelajaran peserta didik lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok sehingga peserta didik akan lebih bisa memahami apa yang dipelajarinya. Langkah-langkah yang ada pada teknik ini juga memudahkan peserta didik untuk lebih teratur dalam belajar dan dapat menimbulkan antusiasme untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.

Rata-rata hasil *post test* siklus II sebesar 87 dengan persentase ketuntasan 82,9 %. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil *pre test* siklus II sebesar 40,1 dengan tidak ada peserta didik yang tuntas. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan metode *buzz group* yang diterapkan oleh guru sesuai dan berjalan dengan sangat baik dan secara keseluruhan lebih baik dari siklus I. Metode pembelajaran *buzz group* dalam penelitian ini mampu membuat peserta didik melakukan aktivitas yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Arnol (2008) dan Budiman (2015) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* lebih baik dari hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran *buzz group*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak pada materi gaya dengan metode pembelajaran *buzz group* mengalami peningkatan. Penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada materi gaya di kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak terlaksana dengan sangat baik oleh

guru sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Persentase rata-rata aktivitas yang relevan sebesar 86,80 % pada siklus I dan 94,79 % pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 80,6 % dengan nilai rata-rata 86,94 dan pada siklus II sebesar 82,86 % dengan nilai rata-rata 87.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran untuk perbaikan kedepannya sebagai berikut : (1) Implementasi metode pembelajaran *buzz group* harus disertai dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas atau penguasaan kelas; (2) Guru harus lebih cermat dalam pengelompokan peserta didik sehingga kekuatan setiap kelompok menjadi seimbang; (3) Perlu dilakukan validasi rubrik pengskoran agar hasil dari pengskoran akan menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnol. 2008. *Penggunaan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), (<http://ejournal.fkip.unp.ac.id>, diakses 18 Maret 2015).
- Budiman, Arif. 2015. *Penerapan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Batipuh Tanah Datar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), (<http://ejournal.fkip.umsb.ac.id>, diakses 18 Maret 2015).
- Halija, N. 2009. *Konsepsi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sui Pinyuh Tentang Gaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponianak: FKIP UNTAN.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suarjana, G., Nyoman, G., dan Luh Putu P.M. 2014. *Pengaruh Teknik BUZZ GROUP Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, (Online), Vol 2, Nomor 1 Tahun 2014, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, Diakses 18 Februari 2015).
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Fallah.
- Yuniarti. 2011. *Remidiasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Children Learning Science (CLIS) pada Materi Gaya di Kelas VIII SMPN 5 Ketapang*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponianak: FKIP UNTAN.